

PENERAPAN BAHAN *TWEED* PADA BUSANA *READY TO WEAR*

Mellani Efidra¹, Marissa Cory Agustina Siagian, S.Ds, M.Sn²
 Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung
mellaniefidra@gmail.com, marissasiagian86@gmail.com

ABSTRACT

Fashion is a trend that brings a huge impact in business especially on globalization era. Fashion is also something that can be conceptualized as strength for sustainability. The sustainability means that old fashion can be renewed by improving its aesthetic value. Such as fashion in the 1920's until 1990's era that successfully brought tweed fabric to popularity. Now as seen on the latest trend in Fall Winter 2017 and Spring Summer 2017, tweed fabric are once again being chosen by many fashion designers on their latest collection.

In Indonesia, the use of tweed fabric for ready to wear clothing is still uncommon, so it is very potential for tweed fabric to be developed in ready to wear clothing. Through surface design textile such as patchwork and embroidery is expected to add aesthetic value and uniqueness in the final product.

Keywords: *fashion, tweed, ready to wear.*

PENDAHULUAN

Fashion merupakan sebuah *trend* yang membawa pengaruh besar di dunia bisnis dalam era globalisasi. Pan, dkk (2015) mengungkapkan bahwa *fashion* adalah sesuatu yang dapat dikonsepsikan sebagai kekuatan untuk keberlanjutan. Dimana keberlanjutan disini memiliki arti bahwa *fashion* yang sudah terkesan kuno dapat diperbaharui dengan ditingkatkan lagi nilai estetikanya, seperti halnya *fashion* dengan *style* di era 1920 sampai 1990-an. Pada tahun 1924, brand Chanel mulai mendaftarkan sebuah pabrik di Skotlandia untuk

memproduksi wol yang salah satunya menghasilkan bahan *tweed*. Bahan *tweed* semakin banyak digunakan lagi dalam *trend* pakaian *fashion* saat ini, yang mana pada *Fall Winter 2017* dan *Spring Summer 2017* ini beberapa desainer mengeluarkan koleksi mereka yang berbahan *tweed*, salah satunya seperti desainer Coco Chanel. Desainer Indonesia yang menggunakan bahan *tweed* sebagai koleksinya ialah Selphie Bong yang berasal dari Lampung, pada tahun 2009 ia membuka *store* pertamanya di pulau Bali.

Tweed awal mulanya ialah ikon pakaian tradisional dari negara

Irlandia dan Inggris. Bahan *tweed* berasal dari beberapa benang wol yang halus dan tambahan *polyester*, yang menyebabkan bahan *tweed* memiliki karakter yang lebih tebal dan berat, hal ini terbukti apabila kita memegangnya dan membandingkan dengan bahan tekstil lainnya. Dan bahan *tweed* seringkali dijadikan sebagai bahan pembuat pakaian untuk busana *formal*. Sehingga dalam pemanfaatannya, masih sedikit desainer Indonesia yang membuat koleksi berbeda dari busana *formal* yang menggunakan bahan *tweed*.

Maka dari itu, pemanfaatan bahan *tweed* yang diproduksi untuk pakaian *ready to wear* masih sedikit khususnya oleh desainer Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu inovasi untuk busana yang berbeda dengan berbagai *look* yang menggunakan bahan *tweed*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dibutuhkan kumpulan data yang mendukung dan dapat diperoleh dengan metode kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode ini dilakukan suatu pengamatan langsung di kota Bandung, dengan mengunjungi beberapa toko kain yang berlokasi di Kings dan Balonggede Regol serta juga mengunjungi beberapa *store*

yang berlokasi di *Paris Van Java, Trans Studio Mall, 23 Paskal Mall*.

2. Studi Literatur

Dalam metode ini dilakukan pengumpulan data-data dari studi literatur dengan cara mempelajari jurnal dan *ebook* serta mempelajari sumber data dari internet yang berhubungan dengan *tweed*.

3. Wawancara

Dalam metode ini dilakukan pengumpulan data melalui *interview* langsung dengan narasumber.

TWEED

Bahan *tweed* berasal dari beberapa benang wol dengan tambahan *polyester*, oleh karena itu menyebabkan bahan *tweed* memiliki karakter yang lebih tebal dan berat dari jenis bahan lainnya, hal ini terbukti apabila kita merasakan tekstur dan membandingkan secara langsung dengan bahan tekstil lainnya. Menurut Sposito (2014) *tweed* adalah kain dengan tampilan yang kasar dan tebal, dibuat dengan anyaman diagonal atau turunannya menggunakan wol. Warna yang digunakan ialah dari pewarna alami yang direndam dengan serat wol. *Tweed* biasanya dibuat dengan variasi tenunan - tenunan dasar.

Menurut Sposito (2014), *tweed* terbagi atas empat jenis, yaitu:

1. *Harris Tweed*

Harris tweed adalah kain wol yang dirajut dengan tangan yang terbuat dari wol murni yang dicelup dan diputar oleh penduduk di pulau Outer Hebrides, Skotlandia. Tampilan jenis *tweed* ini lebih maskulin, dengan campuran benang warna putih yang selalu ada disetiap koleksinya, inilah yang membuat *harris tweed* berbeda dengan yang *tweed* jenis lainnya. *Harris tweed* terbuat dari bahan wol murni blackface yang terkenal. *Brand harris tweed* terdaftar pada tahun 1909 dipasaran, dengan menggunakan lambang peta dunia dengan sebuah salib adalah sebuah logo dari *brand* ini (Sposito, 2014).



Gambar 1 Sportmax "Spring Summer" 2011
Sumber: <https://www.vogue.com>

2. Donegal Tweed

Donegal tweed adalah wol yang di rajut dengan tangan dan diproduksi di County Donegal, Irlandia. Selama berabad-abad, *Donegal* telah memproduksi wol dari bahan-bahan lokal dalam pembuatan topi, jas, dan rompi. Menjelang akhir abad ke-18, *The Royal Linen Manufacturers of Ulster* mendistribusikan sekitar enam ribu roda rami untuk memintal wol dan enam puluh alat tenun untuk

menenun ke berbagai tempat pengolahan *tweed* yang ada di *Donegal* (Hoad, 1987).

Tweed jenis ini ditenun dengan benang kasar dan mengandung campuran kromatik yang dibentuk oleh bintik - bintik berwarna, seperti bunga di ladang Irlandia (Sposito, 2014).



Gambar 2 Erdem "Fall Winter" 2015
Sumber: <https://www.vogue.com>

3. Chanel

Pada tahun 1924, brand Chanel mulai mendaftarkan sebuah pabrik di Skotlandia untuk memproduksi wol yang salah satunya menghasilkan bahan tweed. Kecenderungan tweed menyebar dengan pesat dan diterbitkan majalah dengan cover gambar aktris Ina Claire yang berpakaian tweed coklat Chanel. Penampilannya dengan cepat menjadi populer di seluruh rumah couture di Paris. Mademoiselle Chanel mengganti pabrik di tahun 30an ke utara Prancis dan mulai menggabungkan benang merah klasiknya dengan wol, sutra, katun, dan bahkan plastik untuk memberi gaya - gaya yang lebih tinggi. Dan sekitar tahun '60-an desainer Coco

Chanel membuat beberapa koleksi bajunya menggunakan bahan tweed.

Tweed jenis ini penuh dengan pesona yang menggabungkan tampilan dengan kualitas maskulin dan feminin yang sepenuhnya mencerminkan konsep revolusioner mode (Sposito, 2014).



Gambar 3 Chanel "Fall Winter" 2017
Sumber: <https://www.vogue.com>



Gambar 4 Chanel "Spring Summer" 2017
Sumber: <https://www.vogue.com>

4. Knickerbocker

Knickerbocker tweed berasal dari nama samaran Dietrich Knickerbocker, yang diadopsi pada tahun 1809 oleh penulis Amerika Washington Irving untuk novelnya "History of New York". Pada tahun 1920an, *knickerbocker tweed* menciptakan koleksi dengan kombinasi jaket dan celana. Jenis *tweed* ini berasal dari tenunan Amerika Serikat, yang mana *tweed* ini

memiliki kesamaan dengan dengan *donegal* yang ditenun dengan benang kasar.



Gambar 5 Ralph Lauren "Fall Winter" 2012
Sumber: <https://www.vogue.com>

HASIL DAN ANALISIS

Pada konsep perancangan ini penulis melihat adanya peluang dan potensi pemanfaatan bahan *tweed* untuk busana pada daerah beriklim tropis. Penelitian yang berjudul "PENERAPAN BAHAN TWEED PADA BUSANA READY TO WEAR" mahasiswa akan membuat produk *fashion* berupa busana berbahan *tweed* dan *mix* dengan bahan lainnya yang bertema *simple classic*. Bentuk busana yang dibuat mengikuti ciri khas *style* klasik yang menunjukkan kesan yang *elegant*, rapi, dan stabil. Busana yang diciptakan memiliki *cuttingan* yang *simple*, dengan jahitan yang rapi, dan warna yang tidak terlalu mencolok serta *match* dari atas sampai bawah.

Tema Perancangan yang dipilih ialah *simple classic*. *Style* Klasik menunjukkan kesan yang *elegant*, rapi, dan stabil. Busana yang diciptakan memiliki tampilan yang *simple*, dengan jahitan yang rapi, dan

warna yang tidak terlalu mencolok serta *match* dari atas sampai bawah.

Image board pada perancangan ini menggambarkan kesan klasik dan *simple* yang dapat menampilkan kesan elegan, rapi dan stabil. Beberapa tekstur seperti material *tweed* dan *mosscrepe* dibagian pakaian dan atas serta bawah gambar guna mewakili bentuk dan tekstur pada busana perancangan.



Gambar 6 *Image Board* Perancangan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Lifestyle yang dituju pada perancangan ini adalah konsumen yang berperan aktif dan berada dikota-kota besar, yang memiliki pekerjaan atau aktivitas tetap. Merupakan pribadi yang supel dan rajin berolahraga untuk menjaga penampilan. Waktu luang biasanya digunakan untuk *hangout*.




Gambar 7 *Lifestyle Board* Perancangan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Eksplorasi Lanjutan dan Terpilih

Tabel 1 Eksplorasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

No	Looks	Material, Teknik	Deskripsi
1		<i>Tweed, Smock dan Patchwork</i>	Lebih efektifnya material <i>tweed</i> yang sekarang dan teknik yang digunakan, dikarenakan seratnya masih kokoh dan bagus.
2		<i>Tweed, Patchwork dan Bordir</i>	Lebih afektifnya hasil eksplorasi, dikarenakan bahan <i>tweed</i> yang digunakan lebih kokoh dan bagus.
3.		<i>Tweed, Patchwork</i>	Lebih afektifnya hasil eksplorasi, dikarenakan bahan


			<i>tweed</i> yang digunakan lebih kokoh dan bagus.
4.		<i>Tweed, Smock dan Patchwork</i>	Lebih efektifnya material <i>tweed</i> yang sekarang dan teknik yang digunakan, dikarenakan seratnya masih kokoh dan bagus.
5.		<i>Tweed, Patchwork</i>	Lebih efektifnya hasil eksplorasi, dikarenakan bahan <i>tweed</i> yang digunakan lebih kokoh dan bagus.
6.		<i>Tweed, Smock dan Patchwork</i>	Lebih efektifnya material <i>tweed</i> yang sekarang dan teknik yang digunakan, dikarenakan seratnya masih kokoh dan bagus.
7.		<i>Tweed, Patchwork dan Bordir</i>	Lebih efektifnya hasil eksplorasi, dikarenakan bahan <i>tweed</i> yang digunakan lebih kokoh dan bagus. Eksplorasi ini terpilih untuk



			diterapkan pada busana yang telah dibuat.
--	--	--	---




Sketsa Lanjutan dan Terpilih




Tabel 2 Sketsa


Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

No	Looks	Material/ Bahan	Deskripsi
1.		Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i>	Model <i>two pieces</i> , dengan atasan tidak ber lengan dan mempunyai detail eksplorasi <i>tweed</i> pada bagian atas baju, bawahan kulot dengan model sedikit A-line dan beberapa detail eksplorasi <i>tweed</i> pada bagian depan dan belakang.

2		<p>Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i></p>	<p>Model <i>two pieces</i>, dengan atasan tidak berlengan dan mempunyai detail eksplorasi tweed pada bagian atas baju, bawahan kulot dengan model sedikit A-line dan beberapa detail eksplorasi tweed pada bagian depan.</p>
3		<p>Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i></p>	<p>Model <i>two pieces</i>, dengan atasan tidak berlengan dan mempunyai detail eksplorasi tweed pada bagian atas baju, bawahan kulot</p>

			<p>dengan model sedikit A-line dan beberapa detail eksplorasi tweed pada bagian depan.</p>
4		<p>Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i></p>	<p><i>Sackdress</i>, dengan detail eksplorasi tweed pada bagian motif depan dan saku.</p>
5		<p>Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i></p>	<p><i>Sackdress</i>, dengan detail eksplorasi tweed pada bagian motif depan.</p>
6		<p>Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i></p>	<p><i>Sackdress</i> model sabrina, dengan detail eksplorasi tweed pada bagian motif depan.</p>

7		Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i>	Dress berbentuk sedikit A- line, dengan detail <i>eksplorasi</i> <i>tweed</i> pada bagian motif dan saku depan.
8		Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i>	Sackdress, dengan detail <i>eksplorasi</i> <i>tweed</i> pada bagian motif depan.
9		Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i>	Model <i>two</i> <i>pieces</i> , atasan tidak berlanjan, bawahan celana kulot pendek A- line dengan detail <i>eksplorasi</i> <i>tweed</i> pada bagian motif dan saku depan.

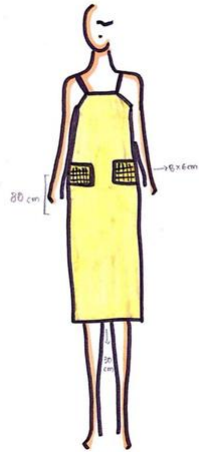
10		Motif: <i>tweed</i> Mix Polos: <i>mosscrepe</i>	Dress dengan cuttingan A- line dan memiliki detail <i>eksplorasi</i> <i>tweed</i> pada bagian motif.
----	--	---	---



Gambar 8 Sketsa Terpilih 1
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 9 Sketsa Terpilih 2
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 10 Sketsa Terpilih 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



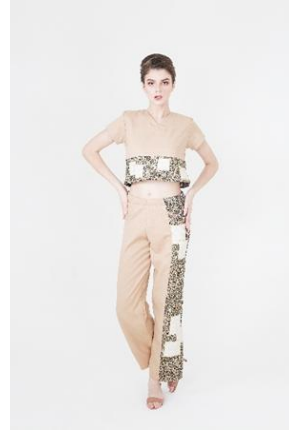
Gambar 11 Sketsa Terpilih 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



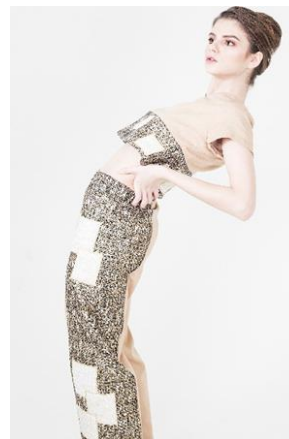
Gambar 12 Sketsa Terpilih 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Produk Akhir

Look 1

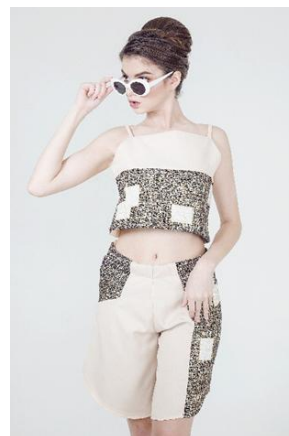


Gambar 13 Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 14 Tampak Samping
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Look 2



Gambar 15 Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 16 Tampak Samping
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Look 3



Gambar 17 Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Look 4



Gambar 18 Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Look 5



Gambar 19 Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 20 Tampak Samping
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul "Penerapan Bahan *Tweed* Pada Busana *Ready To Wear*", dapat dilihat bahwa *brand To.wear* memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi busana siap pakai di Indonesia, karena pengolahan busana menggunakan tambahan material lain dari pada *tweed*. Material yang digunakan adalah *mosscrepe*, yang memiliki karakter sedikit bertekstur namun tetap halus dan lembut, *mosscrepe* dipilih karna dapat menyeimbangkan material *tweed* yang cukup tebal.

Dalam tahap perancangan ini, peneliti menggunakan teknik *patchwork* dan bordir pada material *tweed* yang digunakan dalam busana. Penggunaan kedua teknik tersebut juga diimbangi dengan bentuk produk yang dibuat yaitu menampilkan kesan klasik, *elegant* dan rapi pada busananya. Dalam pemanfaatannya penggunaan material *mosscrepe* pada busana *ready to wear* berbahan *tweed* ini juga dapat membantu menciptakan busana berbahan *tweed* yang diproduksi menjadi lebih nyaman dan tidak terlalu berat sehingga dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Simpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

REFERENSI

- Atkinson, Mark. (2012) *How To Create Your Final Collection*. London: Laurence King Publishing.
- Ayuni, Raina. (2016). Pengolahan Lembaran Sarung Majalaya Sebagai Material Utama Produk Tas. *Jurnal Tugas Akhir Universitas Telkom Bandung*.
- Diasti, R. (2007). Dunia Rancang Busana, Seni Modern, dan Pengaruh Antara Seni dan Mode. *Jurnal Tugas Akhir Institut Teknologi Bandung*.
- Fadhilah, Salma. (2017). Perancangan Busana Ready To Wear Menggunakan Teknik Engineered Print Dengan Inspirasi Motif Icon Kota Bekasi. *Jurnal Tugas Akhir Universitas Telkom Bandung*.
- Haryani, Dini. (2016). Eksplorasi Limbah Konveksi Di Kawasan Sentra Kain Cigondewah Dengan Teknik Ikat Celup Dan Aplikasi Imbuh Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tugas Akhir Universitas Telkom Bandung*.
- Humaira, Fairuz. (2017). Perancangan Busana Ready To Wear Yang Terinspirasi Dari Unsur Pakaian Adat Pengantin Wanita Melayu Deli. *Jurnal Tugas Akhir Universitas Telkom Bandung*.
- Jesica, Jenni., Kempa, Sesilya. (2016) Analisis Strategi Bisnis Pada Click Fashion. *Agora Vol.4, No. 2*.
- Sposito, Stefanella. (2014). *Fabrics in Fashion Design*. Promopress.
- Triyanto. (2010). Pengembangan Modul Mata Kuliah Aksesoris Busana Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
- Yue, Pan, David, Roed., Eli, Blevis., and John, Thomas. (2015) *Fashion Thinking: Fashion Practice and Sustainable Interaction Design*. *IJDesign. Vol. 9, No. 1*.